Agribusiness Journal
http://usnsj.id/index.php/AJ
journalagribusiness@gmail.com
e-ISSN : 2548-2211, p-ISSN : 2548379X
Creative Commons Attribution 4.0 International License
DOI :

KONTRIBUSI PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PASAR PAGI KECAMATAN BONE-BONE,KABUPATEN LUWU UTARA

THE CONTRIBUTION OF FEMALE VEGETABLE VENDORS' INCOME TO FAMILY INCOME IN THE MORNING MARKET OF BONE-BONE SUB-DISTRICT, REGENCY LUWU UTARA

Sofia Rahmadani Amin[1],Nurhapsa[2], Sukmawati[3],
Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
sofiarahmadani23@gmail.com

Abstract

Salah satu sektor perdagangan yang umum dijumpai adalah perdagangan sayur, di mana perempuan seringkali berperan sebagai pedagang. Di Pasar Bone-Bone, Mayoritas pedagang adalah perempuan degan bergerak sebagai Ibu Rumah Tangga. Maka dalam penelitian ini, akan difokuskan pada kontribusi pendapatan pedagang sayur perempuan terhadap pendapatan keluarga. Bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan besar kontribusi dari perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024 yang berlokasi di pasar Bone-Bone,Kecamatan Bone-Bone,Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan merujuk pada Arikunto (2017), dimana jumlah sampel kurang dari 100, sehingga seluruh populasi pedagang sayur perempuan sebanyak 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pada keluarga pedagang sayur perempuan di Pasar Bone-Bone yakni pendapatan perempuan pedagang sayur dan pendapatan lain (suami). Pendapatan pedagang sayur perempuan berkontribusi sebesar 80% (Rp 7.890.480) terhadap pendapatan keluarga, lebih besar dari pendapatan suami 20%(Rp 2.000.000), Sebagai pedagang sayur, para perempuan ini menjadi tulang punggung finansial keluarga.

Kata Kunci: Kontribusi Pendapatan,Pedagang Sayur Perempuan

A. Pendahuluan

Perempuan berperan penting dalam penghasilan pendapatan keluarga (Manginsela et al,2018). Walaupun dalam keterlibatan wanita dalam bekerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam bekerja. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan ekonomi keluarga (Wisadirana,2004).

Kontribusi pedagang sayur dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga., melalui peran aktif dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Dilain pihak pemberdayaan ekonomi perempuan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, status dan peran dalam masyarakat (Sayogyo,2003). Peran perempuan dalam kehidupan ekonomi telah berkembang secara signifikan selama beberapa dekade terakhir, sebagai pelaku ekonomi yang aktif, termasuk dalam sektor perdagangan. Salah satu sektor perdagangan yang umum dijumpai adalah perdagangan sayur, di mana perempuan seringkali berperan sebagai pedagang.

Di Pasar pagi Bone-Bone, Mayoritas pedagang adalah perempuan dengan bergerak sebagai Ibu Rumah Tangga. Maka dalam penelitian ini, akan difokuskan pada kontribusi pendapatan pedagang sayur perempuan terhadap pendapatan keluarga. Hal ini penting karena sektor perdagangan sayur melibatkan partisipasi aktif perempuan, dan kontribusi ekonomi mereka dapat memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Kajian tentang kontribusi pedaganga sayur perempuan di Pasar Bone-bone terhadap pendapatan keluarga sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran kontrbusi perempuan dalam meningkatkan eknomi keluarga.

B. Metode Penelitian

1. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024 yang berlokasi di pasar Bone-Bone,Kecamatan Bone-Bone,Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan merujuk pada Arikunto (2017), dimana jumlah sampel kurang dari 100, sehingga seluruh populasi pedagang sayur perempuan sebanyak 24 orang.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Kuantitatif bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan pedagang sayur perempuan (Suratiyah,2006).

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana:
TC = Total Biaya
FC = Biaya Tetap
VC = Biaya Variabel

Biaya tetap dalam hal ini sewa tempat, alat,biaya parkir,dan retribusi.

Biaya Variabel dalam hal ini kantong plastik, tali, modal beli dagangan dan bahan bakar.

b. Analisis untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang sayur perempuan (Suratiyah,2006).

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Dimana:
π = Pendapatan perempuan pedagang sayur
TR = Total penerimaan perempuan pedagang sayur
TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur

c. Analisis Kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan dalam keluarga berdasarkan presentasi (Sofwan,2016).

$$\text{Kontribusi Pendapatan Perempuan} = \frac{\text{Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur}}{\text{Pendapatan Lain}} \text{X } 100\%$$

Jika kontribusinya < 50 % maka kontribusinya kecil
Jika kontribusinya > 50% maka kontribusinya besar

C. Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Responden penelitian berdasarkan usia, pengalaman berdagang, dan tingkat pendidikan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kelompok responden yang terlibat dalam penelitian.

a) Usia Responden

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan bahwa 96% dari perempuan pedagang sayur usia produktif sementara 4% usia non produktif. Usia produktif seseorang (15 - 64 Tahun), sedangkan umur tidak produktif(0 -14 tahun dan 65 tahun ke atas) (BPS,2022).

Tabel 1 Klasifikasi responden berdasarkan usia.

No	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	≤39	3	13
2	40-64	20	83
3	≥65	1	4
	Jumlah	**24**	**100%**

Sumber: Data Primer sudah diolah,2023

Bahwa pengaruh usia terhadap pendapatan keluarga tidak bersifat mutlak dan dapat bervariasi tergantung pada konteks individual dan faktor-faktor lainnya, hal ini sesuai dengan pendapat Suprapti, E (2018) bahwa umur tidak penting terhadap pendapatan pedagang sayur perempuan.

b) Pengalaman Berdagang

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa lama berjualan 1-5 tahun merupakan responden paling besar 10 orang dengan persentase 42 %, Responden yang paling sedikit adalah responden yang pengalaman usahanya 11-15 tahun yang berjumlah 5 orang dengan presentase 21%.

Tabel 2 Klasifikasi responden berdasarkan lama berjualan.

No	Lama berjualan(tahun)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	1-5	10	42
2	6-10	5	21
3	11- ≥16	9	38
	Jumlah	**24**	**100%**

Sumber:Data Primer sudah diolah, 2023

Pengalaman berdagang terhadap pendapatan dapat signifikan. Seiring berjalannya waktu, seorang pedagang yang memiliki pengalaman yang lebih luas dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pasar cenderung dapat meningkatkan potensi pendapatan, hal ini sesuai dengan pendapat Suprapti, E (2018) pengalaman dalam berdagang mempengaruhi pendapatan karena dapat membaca situasi pasar dan menerapkan strategi yang tepat.

c) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden pedagang sayur di pasar Bone-Bone didominasi oleh tingkat SD sebanyak 15 orang dengan persentase 63%.

Tabel 3 Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase %
1	Tidak Sekolah	1	4
2	SD	15	63
3	SMP	3	13
4	SMA	5	21
	Jumlah	**24**	**100**

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Meskipun pendidikan memiliki peran penting, namun pengalaman di lapangan dan pengetahuan praktis juga sangat berharga dalam berdagang sayur. Kombinasi antara

pendidikan formal dan pengalaman praktis dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi pedagang sayur dalam industri yang kompetitif ini, hal ini sesuai dengan pendapat Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019) pendidikan formal tidak mempengaruhi pendapatan,namun keterampilan dan pengalaman dibutuhkan.

B. Biaya Usaha Perempuan Pedagang Sayur

a) Biaya Tetap

Berdasarkan Tabel 4 penggunaan biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone perbulan Rp 219.444 per bulan. Biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini antara lain sewa tempat, penyusutan alat, retribusi dan biaya parkir, hal ini sangat berbeda dengan penelitian Pratami et.al (2022) biaya tetap yang dikeluarkan pedagang sayur perempuan yang tidak sewa lapak Rp. 282.082.94 per bulan.

Tabel 4 Biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Sewa tempat	
2	Penyusutan alat	159.444
3	Biaya Parkir	
4	Retribusi	60.000
	Total	**219.444**

Sumber:Data Primer sudah diolah, 2023

Biaya tetap rata-rata ini mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan pengeluaran yang stabil terkait dengan penyusutan peralatan yang digunakan dalam kegiatan dagang, serta pembayaran retribusi untuk mendukung operasional di lokasi tersebut. Dengan tidak adanya biaya sewa tempat dan pembayaran parkir, pedagang dapat mengalokasikan dana ini secara konsisten untuk menutupi aspek-aspek tertentu dalam menjalankan usaha mereka, memberikan stabilitas dalam perencanaan keuangan mereka.

b) Biaya Variabel

Berdasarkan Tabel 5 biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur perbulan sebesar Rp 14.035.909 per bulan. Pada penelitian ini adalah kantong plastik, tali,modal beli dagangan dan bahan bakar untuk transportasi dari rumah ke Pasar, hal ini sangat berbeda degan penelitian Pratami et.al (2022) biaya tetap yang di keluarkan Rp 4.965.111.11 per bulan.

Tabel 5 Biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Kantong Plastik	37.500
2	Tali	17.500
3	Modal Barang Dagangan	13.520.000
5	Bahan Bakar	460.909
	Total	**14.035.909**

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Dalam komponen biaya plastik, terdapat variasi biaya tergantung pada jenis plastik yang digunakan. Biaya paling minimal dalam kategori ini adalah untuk tali plastik. Sebagai tambahan, biaya kantong plastik dipengaruhi oleh jenis sayur yang dijual, di mana modal barang dagangan bisa berbeda tergantung pada apakah sayur tersebut dibeli dalam jumlah besar atau kecil.

c) Biaya Total

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata biaya total bulanan yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur di pasar Bone-Bone adalah sebesar Rp 14.255.353 per bulan. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian Pratami et.al (2022) biaya total yang keluarkan Rp5.247.194,05 per bulan.

Tabel 6 Rata-rata biaya total yang dikeluarkan perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone.

No	Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Total	219.444
2	Biaya Variabel	14.035.909
	Total	**14.255.353**

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 219.444, yang mencakup komponen biaya yang tidak berubah dalam jangka waktu tertentu, seperti sewa tempat atau biaya administratif lainnya. Selain itu, terdapat biaya variabel sebesar Rp 14.035.909, yang terkait dengan komponen biaya yang berubah tergantung pada volume usaha, seperti biaya persediaan atau biaya transportasi.

Dengan demikian, pedagang sayur tersebut menghadapi biaya total yang terdiri dari unsur tetap dan variabel, mencerminkan komitmen keuangan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka di pasar Bone-Bone.

C. Analisis Pendapatan Perempuan pedagang sayur

Analisis ini memberikan pemahaman yang holistik tentang pendapatan perempuan pedagang sayur, serta memberikan wawasan tentang potensi peningkatan pendapatan dan keberlanjutan bisnis

a) Penerimaan dan pendapatan perempuan pedagang sayur

Berdasarkan Tabel 7 penerimaan rata-rata Perempuan Pedagang Sayur Rp 22.145.833 per bulan. Karena keterbatasan Responden dalam mengingat pendapatan per bulan, maka peneliti diarahkan untuk kalikan penerimaan per hari dengan 30 hari hingga memperoleh penerimaan rata-rata per bulan.

Tabel 7 Rata-rata penerimaan dan pendapatan yang diperoleh perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone per bulan.

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	22.145.833
Biaya Total	14.255.353
Pendapatan	7.890.480

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Pendapatan Rp 7.890.480 per bulan hal ini diperoleh sesuai dengan analisis pendapatan, hal ini cukup jauh berbeda dengan penelitian Pratamiet.et. al (2022) dimana perempuan pedagang sayur di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang memperoleh pendapatan Rp 3.386.139.28 per bulan lebih kecil dibading perempuan pedagang sayur perempuan pasar Bone-Bone. Oleh karena itu, meskipun pendapatan total cukup signifikan, pendapatan bersih yang diperoleh setelah mengurangkan biaya tetap dan variabel masih memberikan gambaran lebih akurat tentang keuntungan sebenarnya yang diperoleh oleh pedagang sayur di Pasar Bone-Bone.

b) Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa ada 2 jenis sumber pendapatan pada keluarga pedagang sayur perempuan di Pasar Bone-Bone yakni pendapatan perempuan pedagang sayur dan pendapatan lain (suami). Pendapatan pedagang sayur perempuan berkontribusi sebesar 80% (Rp 7.890.480) terhadap pendapatan keluarga, lebih besar dari pendapatan suami 20%(Rp 2.000.000).

Tabel 8 Kontribusi pendapatan keluarga perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone terhadap pendapatan keluarga.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan perempuan pedagang sayur	7.890.480	80

2	Pendapatan Keluarga (suami)	2.000.000	20
	Total	**9.890.480**	**100**

Sumber:Data Primer sudah diolah,2023

Keberhasilan perempuan pedagang sayur dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga di pasar tersebut dapat diukur dari kontribusi yang mencapai 80%. Pedagang sayur perempuan ,memberikan kontribusi yang besar kepada pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Sahetapy et al (2016) dimana pedagang sayur perempuan berkontribusi sebesar 76,65% dan pendapatan Keluarga (suami) 28,355.

Sebagai pedagang sayur, para perempuan ini menjadi tulang punggung finansial keluarga, terutama karena sebagian besar suami tidak dapat bekerja karena alasan kesehatan, perceraian, atau bahkan kematian.

Angka ini mencerminkan kemandirian ekonomi perempuan dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan finansial yang dihadapi keluarga. Dengan melebihi 50% dari total pendapatan keluarga, perempuan pedagang sayur di Pasar Bone-Bone tidak hanya berperan sebagai penyedia ekonomi, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menjaga keseimbangan keuangan keluarga di tengah kondisi sulit yang dihadapi oleh suami mereka.

D. Kesimpulan

Pendapatan pada keluarga pedagang sayur perempuan di Pasar Bone-Bone yakni pendapatan perempuan pedagang sayur dan pendapatan lain (suami). Pendapatan pedagang sayur perempuan berkontribusi sebesar 80% (Rp 7.890.480) terhadap pendapatan keluarga, lebih besar dari pendapatan suami 20%(Rp 2.000.000), Sebagai pedagang sayur, para perempuan ini menjadi tulang punggung finansial keluarga.

Saran

Pendapatan pedagang sayur perempuan cukup memuaskan sehingga hingga dapat tercapai dalam keperluan lainya sebaiknya bisa juga untuk tabungan dan modal usaha, Sehingga usahanya dapat berkembang. Pemerintah dapat lebih responsif agar dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang sayur dan memberikan perhatian lebih.

E. Referensi

Arikunto, S., 2006, Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2017. Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis.

Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019). Pengaruh umur, lama kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di kawasan pantai Kenjeran Surabaya tahun 2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*.

Badan Pusat Statistik. 2022. Istilah Angka Tanggungan.

Damayanti, Dita. 2018. "Kontribusi perempuan pedagang terhadap sosial ekonomi keluarga di kelurahan potu kecamatan dompu kabupaten dompu.

Manginsela, Elsje Pauline.2018. "Kontribusi perempuan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga di pasar bahu manado." *Agri-Sosioekonomi*.

Mesra, B. 2019. "Ibu rumah tangga dan kontribusinya dalam membantu perekonomian keluarga di kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang." *Jurnal Manajemen Tools*.

Nurmanaf, A.Rozany. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. Jurnal SOCA vol 8. no3.

Pratami, Indah, Evahelda Evahelda, and Rufti Puji Astuti.2022. "Kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur di pasar pagi Kota Pangkalpinang terhadap pendapatan keluarga." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*.

Sahetapy, Randy Wilson, M. Turukay, and F. P. Adam. 2016. "Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pasar Transit Negeri Passo Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon." *AGRILAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan*.

Sari, D. P. (2017). Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Sayogyo. 2003. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Sofwan, 2016. Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Darul Ulul Jombang.

Suprapti, E. (2018). Pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.

Suratiyah K, 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Winarko, S. P., & Astuti, P. (2018). Analisis cost-volume-profit sebagai alat bantu perencanaan laba (multi produk) pada perusahaan Pia Latief Kediri. JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS.

Wisadirana, Darsono. 2004. Sosiologi Pedesaan. Malang.UMM Press.